

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat BMT UMY²⁵

BMT UMY adalah koperasi syariah milik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diinisiasi oleh alumni dan dosen FE dengan modal 100 persen dari Universitas. BMT UMY didirikan pada tahun 2011 dan telah memperoleh Badan Hukum Nomor 6/BH/KPTS /XV/ VII/ 2011 yang ditandatangani oleh Gubernur DI Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X. BMT UMY memulai aktifitasnya sejak dilakukan *soft launching* pada awal bulan Februari 2011 dalam forum orasi budaya oleh Prof. Dr. B.J. Habibie yang diselenggarakan di Sportorium UMY. Setelah menempati kantor yang representatif di Gedung K.H. A.R. Fakhrudin B, pada awal bulan April 2011 dilakukan peresmian BMT UMY oleh bapak Jusuf Kalla pada tanggal 16 Mei 2011 yang dihadiri oleh Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi DIY, Bupati Sleman, Walikota Yogyakarta, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para pengelola BMT di DIY serta tamu undangan lainnya.

BMT UMY telah menyalurkan pembiayaan kepada mahasiswa, dosen, karyawan, dan sejumlah UMKM yang ada disekitar kampus UMY. BMT UMY bekerja sama dengan mitra usaha untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada civitas akademika UMY khususnya mahasiswa dan dosen. Bagi

²⁵ <http://BMTumy.com/profil/tentang-perusahaan/>

mahasiswa UMY mendapat penawaran produk pembiayaan berupa talangan SPP mahasiswa, pembelian laptop, netbook, tablet, dan handphone. Bagi dosen dan karyawan mendapat produk pembiayaan berupa pembelian mobil, motor, renovasi dan kepemilikan rumah. Program ini mulai diluncurkan pada awal Juni 2011 dan menunjukkan tanggapan yang positif dari civitas akademika UMY ditunjukkan dengan banyaknya pengajuan pembiayaan kepada BMT UMY.

BMT UMY didirikan dengan prinsip pengelolaan yang profesional dan kredibel dengan motto *cakap & terpercaya* dikelola oleh sumberdaya insani yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang sangat baik dibidang lembaga keuangan mikro syariah dan didukung oleh jajaran pengurus, dewan pengawas manajemen dan dewan pengawas syariah yang memiliki kemampuan manajerial dan pengetahuan syariah yang diakui kepakarannya.

BMT UMY terus menerus memperoleh pencapaian yang baik dalam aktivitasnya keuangannya, hingga pada Selasa, 7 Agustus 2012 dapat melaunching kantor cabang pertama BMT UMY yang bertempat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 107 Yogyakarta. Acara tersebut dihadiri oleh Rektor UMY Ir. H. M. Dasron Hamid M,Sc dan Kepala DISPERINDAGKOP Propinsi DIY yang sekaligus melakukan penandatanganan prasasti piagam peresmian. Dibukanya kantor cabang BMT UMY adalah salah satu upaya yang dilakukan khususnya dibidang ekonomi dan turut mengembangkan aktifitas ekonomi syariah sebagai pilar perwujudan kesejahteraan umat. Seiring berjalan waktu, pada pertengahan bulan Oktober 2016 kantor cabang

K.H. Ahmad Dahlan pindah lokasi ke Jalan Ibu Ruswo 41-43 Yogyakarta guna meningkatkan mangsa pasarnya.

Setelah membuka kantor cabang pertama di tahun 2011, tepat pada tanggal 27 September 2015 BMT UMY membuka kembali cabang baru di Sleman. Kantor BMT UMY Cabang Sleman bertempat di Jl. Wahidin Sudrihusodo, Mlati Dukuh Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Meski baru satu tahun berdiri, tetapi eksistensi BMT UMY cabang Sleman sangat bagus di masyarakat.

Melalui pembukaan kantor cabang, maka akan semakin mendukung dinamika ekonomi ummat, khususnya bagi mitra BMT UMY, selain itu dengan lokasi yang strategis diharapkan akan semakin banyak calon mitra yang dapat bergabung dan berperan aktif dalam koperasi BMT UMY dengan layanan utama pembiayaan dan simpanan, terutama untuk para pedagang kaki lima. Selama ini pedagang kaki lima atau pengusaha mikro/kecil sering mengalami kesulitan dalam masalah pembiayaan ataupun modal untuk mengembangkan usahanya. Untuk itu dengan sistem ekonomi syariah yang ditawarkan oleh BMT UMY diharapkan dapat memudahkan para pedagang kaki lima atau pengusaha mikro/kecil dalam mengembangkan usahanya.

B. Visi dan Misi

1. Visi²⁶

Menjadi BMT Unggulan di Bidang Jasa Keuangan Syari'ah berbasis pemberdayaan alumni dan Amal Usaha.

2. Misi²⁷

- 1) Secara sistematis dan berkesinambungan melakukan penyempurnaan untuk pencapaian pelayanan yang berkualitas dan bernilai syari'ah.
- 2) Melaksanakan bisnis dengan pendampingan dan pemberdayaan UMKM yang berbasis komunitas dan amal usaha Muhammadiyah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha.
- 3) Mengembangkan SDI berbasis Alumni yang berkualitas dengan etos kerja dan integritas tinggi, disiplin dan dinamis didukung penguasaan Teknologi Informasi.

²⁶ <http://BMTumy.com/profil/visi-BMT/>

²⁷ <http://BMTumy.com/profil/misi-BMT-umy/>

C. Struktur Organisasi²⁸

1. Kepengurusan

a. Kepengurusan Koperasi BMT UMY

Ketua : Misbahul Anwar, S.E. M.Si

Sekretaris : Uang Wari S.E., M.EK.

Bendahara : Dr. Suryo Pratolo, S.E., M.Si., Akt.

Anggota : Alni Rahmawati, S.E., M.M

Dr. Masyhudi Muqorobin, M.Sc., Akt

b. Dewan Pengawas Manajemen

1) Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc. (Alm)

2) Siti Noordjanah Djohantini, S.E., M.M., M.Si.

3) Lilies Setiartiti, S.E., M.Si.

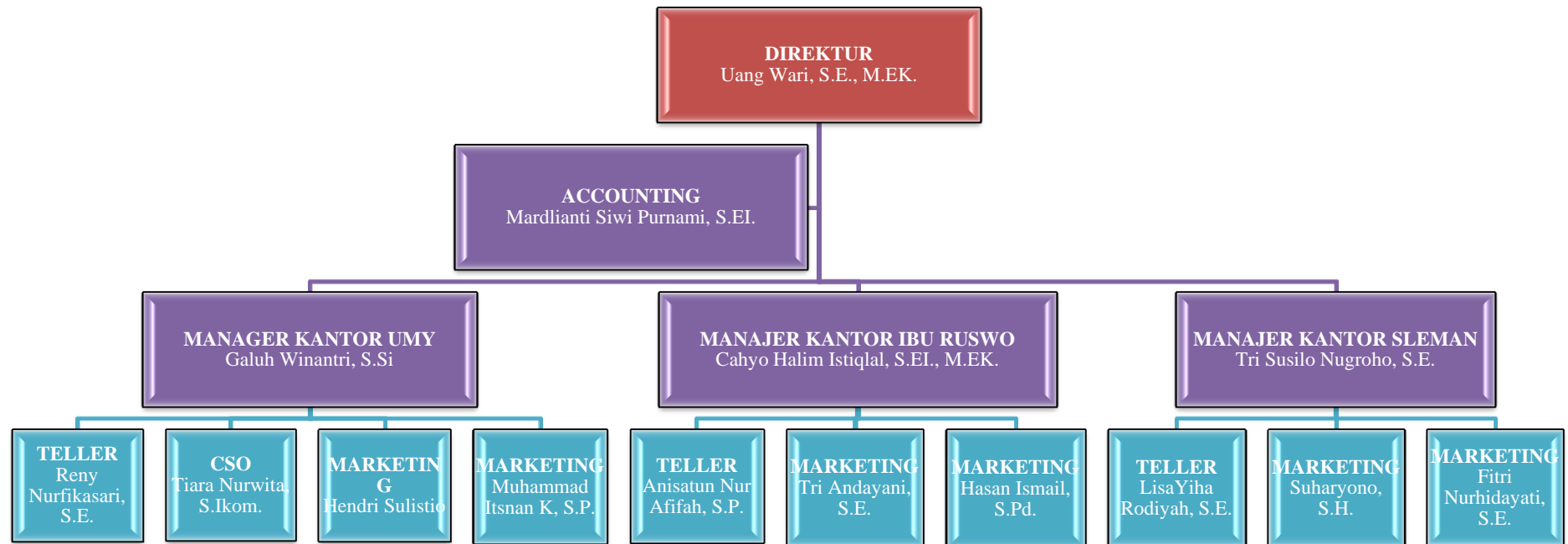
c. Dewan Pengawas Syariah

1) Dr. H. Syamsul Anwar (Ketua Majelis Tarjih PP
Muhammadiyah)

2) Muhammad Halimi, S.E. (MUI Yogyakarta)

²⁸ Rapat Anggota Tahunan ke V Tutup Buku Tahun 2015 Koperasi Syariah BMT, hal. 3.

b. Pengelola



Sumber : Rapat Anggota Tahunan ke V Tutup Buku Tahun 2015 Koperasi Syariah BMT

Gambar 4.1 Struktur Pengelola BMT UMY 2015

D. Produk

1. Produk Simpanan²⁹

a. Simpanan Mudharabah

Simpanan Mudharabah adalah simpanan yang dikelola dengan prinsip syari'ah yang memungkinkan anggota melakukan transaksi penyimpanan dan penarikan dananya secara tunai setiap saat.

b. Simpanan Mudharabah Berjangka

Simpanan Mudharabah Berjangka adalah simpanan yang diperuntukan bagi anggota dalam bentuk investasi yang halal dan berprinsip syari'ah dengan jangka waktu 1,3,6,12, atau 24 bulan.

c. Simpanan Haji/Umroh

Simpanan Haji/Umroh adalah simpanan yang diperuntukkan bagi anggota untuk mewujudkan niatnya beribadah haji/umroh. Penarikan dapat dilakukan menjelang haji/umroh.

d. Simpanan Pendidikan

Simpanan Pendidikan adalah simpanan yang dikelola dengan prinsip syari'ah, yang memungkinkan anggota pelajar atau mahasiswa guna mendukung perencanaan pendidikan. Penarikan dapat dilakukan

²⁹ <http://BMTumy.com/produk/simpanan/>

setiap tahun ajaran/akademik baru atau selama masa pendidikan sesuai kesepakatan.

e. Simpanan Qurban dan Aqiqah

Simpanan Qurban dan Aqiqah adalah simpanan yang direncanakan oleh anggota untuk mewujudkan niatnya beribadah Qurban dan Aqiqah. Penarikan minimal satu bulan menjelang Hari Raya Idul Adha /tujuh hari menjelang Aqiqah.

f. Simpanan Walimah

Simpanan Walimah adalah simpanan yang diperuntukkan bagi anggota untuk mendukung perencanaan pernikahan. Penarikan dapat dilakukan satu bulan menjelang pernikahan.

2. Pembiayaan³⁰

a. Murabahah

Pembiayaan dengan akad Murabahah menggunakan prinsip jual beli untuk memenuhi kebutuhan barang konsumtif/alat pendukung usaha dengan pembayaran tangguh/angsuran.

³⁰ <http://BMTumy.com/produk/pembiayaan/>

b. Musyarakah

Pembiayaan dengan akad Musyarakah menggunakan prinsip bagi hasil, kerja sama usaha antara BMT dan anggota dengan penggabungan modal dari kedua belah pihak. Hasil keuntungan yang diperoleh dibagi dua dengan porsi sesuai kesepakatan dalam perjanjian.

c. Ijarah

Pembiayaan dengan akad Ijarah menggunakan prinsip sewa menyewa untuk memenuhi kebutuhan anggota untuk menyewa aset pribadi maupun usaha, juga memenuhi kebutuhan aneka macam usaha.

d. Produk Pembiayaan bagi Mahasiswa³¹

Untuk mendukung proses belajar mengajar dan menunjang kegiatan akademik bagi mahasiswa, BMT UMY memberikan fasilitas Pembiayaan Murabahah bagi mahasiswa UMY untuk pembelian : Laptop, Netbook, Tablet maupun Handphone dengan sistem angsuran kepada seluruh mahasiswa UMY.

³¹ <http://BMTumy.com/produk/pembiayaan-murabahah-bagi-mahasiswa/>

3. Layanan Jasa

a. Layanan Tiket Pesawat dan Kereta Api Online³²

Layanan untuk reservasi online tiket pesawat domestik dan luar negeri dengan seluruh maskapai, serta reservasi dan cetak di tempat tiket Kereta Api.

b. Layanan PPOB

Layanan untuk melakukan pembayaran listrik, pembayaran telepon dan pengisian pulsa

4. Layanan Gadai³³

Layanan Gadai menggunakan dua akad yakni Rahn dan Ijarah yang diperuntukkan khusus untuk mahasiswa.

5. Layanan Penitipan Barang

Layanan penitipan barang menggunakan akad Ijarah (sewa tempat penyimpanan dan perawatan barang) yang diperuntukkan khusus bagi mahasiswa.

³² <http://BMTumy.com/produk/layanan-online-tiket/>

³³ <http://BMTumy.com/produk/layanan-gadai/>

E. Keunggulan BMT UMT³⁴

1. **Aman**, berada di bawah naungan Amal usaha Muhammadiyah yang berpengalaman dan kredibel.
2. **Bermanfaat**, penyaluran dana untuk membiayai sektor UMKM dan UKM dengan pelayanan yang cepat, mudah dan sederhana.
3. **Menguntungkan**, memberikan bagi hasil yang kompetitif.
4. **Terpercaya**, lahir dalam komunitas akademisi yang mengedepankan profesionalisme kerja dengan SDI yang berkualitas.
5. **Berkah**, prinsip Operasional berdasarkan syari'ah.

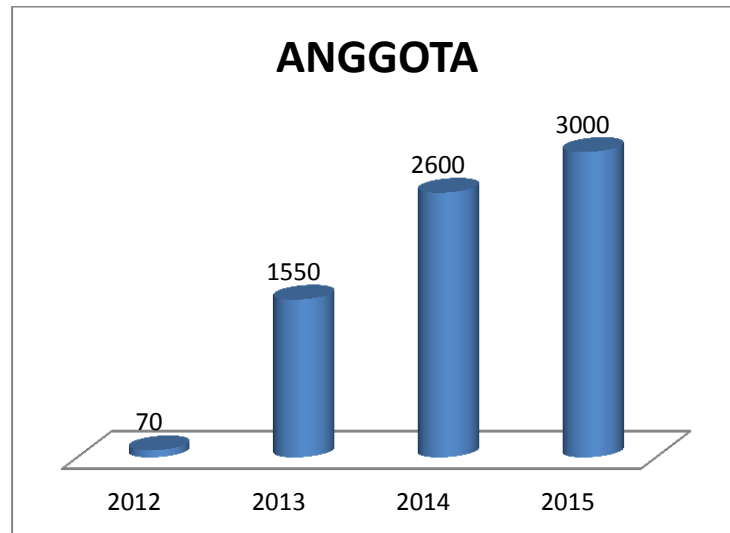
F. Keuntungan Bagi Lembaga³⁵

1. Untuk simpanan, BMT UMY menyediakan layanan antar jemput ke tempat mitra.
2. Untuk pembiayaan kolektif, jaminan hanya menggunakan SK, dan mendapat *special margin*.
3. Angsuran secara kolektif dipotong lewat bendahara lembaga.

³⁴ <http://BMTumy.com/profil/keunggulan-BMT/>

³⁵ <http://BMTumy.com/profil/keunggulan-BMT/>

G. Data Perkembangan Anggota BMT UMY

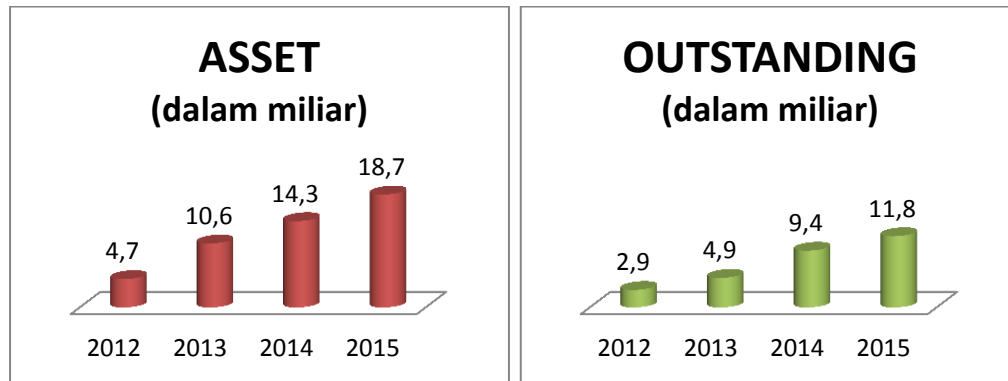


Sumber: Rapat Anggota Tahunan ke V Tutup Buku Koperasi Syariah BMT, 2015

Gambar 4.2 Pertumbuhan Anggota BMT UMY

Selama empat tahun terakhir, jumlah anggota BMT UMY terus mengalami kenaikan. Kenaikan paling signifikan terjadi di tahun 2013, dimana jumlah anggota yang awalnya 70 orang menjadi 1550 orang, naik sebanyak 1480 orang. Di tahun 2014, jumlah anggota naik dari 1550 orang menjadi 2600, bertambah sebanyak 1.100 orang, naik sebesar 70,9 persen. Di tahun 2015, jumlah anggota bertambah dari 2600 orang menjadi 3000 orang, naik sebanyak 400 orang atau sebesar 15,4 persen. Anggota terdiri dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dosen, karyawan dan Mahasiswa UMY.

H. Data Keuangan BMT UMY



Sumber: Rapat Anggota Tahunan ke V Tutup Buku Koperasi Syariah BMT, 2015

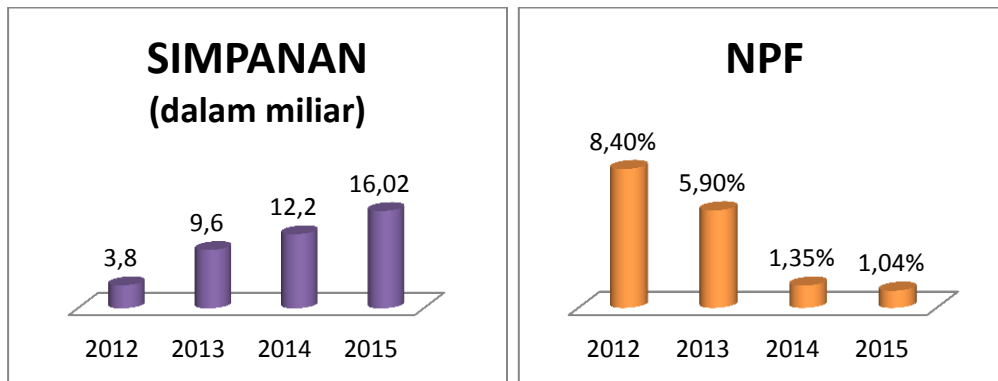
Gambar 4.3 Asset BMT UMY
(dalam miliar)

Gambar 4.4 Outstanding BMT UMY
(dalam miliar)

Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan asset BMT UMY pada tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Di tahun 2015, pertumbuhan asset naik dari Rp. 14,3 Miliar menjadi Rp. 18,7 miliar, naik sebanyak Rp. 4,4 miliar atau sebesar 30 persen.

Pada gambar 4.4 dapat dilihat pula bahwa outstanding BMT UMY juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2015, outstanding naik dari Rp. 9,4 miliar menjadi Rp. 11,8 miliar, naik sebanyak Rp. 3,7 miliar atau sebesar 26 persen.

Jika dibandingkan antara asset dengan outstanding, maka dapat diketahui bahwa asset yang dimiliki BMT UMY lebih besar dibandingkan dengan outstandingsnya. Hal demikian berarti bahwa dana masuk atau dana yang ada di kas BMT lebih besar daripada dana keluar untuk pembiayaan. Penyaluran dana pembiayaan ke anggota dirasa masih kurang dan perlu ditingkatkan. Dana masuk yang ada di BMT harus dikeluarkan dan dimanfaatkan, sehingga arus dana masuk dan keluar bisa seimbang dan tidak mengendap di BMT saja.



Sumber: Rapat Anggota Tahunan ke V Tutup Buku Koperasi Syariah BMT, 2015

Gambar 4.5 Simpanan BMT UMY
(dalam miliar)

Gambar 4.6 NPF BMT UMY

Pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah simpanan anggota di BMT UMY mengalami kenaikan. Di tahun 2015, jumlah simpanan anggota naik dari Rp. 12,2 miliar menjadi Rp. 16,02 miliar, naik sebanyak Rp. 3,82 miliar atau sebesar 31 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan anggota untuk menyimpan dananya di BMT UMY semakin meningkat.

Pada gambar 4.6 dapat dilihat bahwa *Non Performing Finance* (NPF) atau pembiayaan bermasalah di BMT UMY mengalami terus mengalami penurunan. Di tahun 2015, NPF turun dari 1,35 persen menjadi 1,04 persen, yang artinya bahwa tingkat pembiayaan bermasalah di BMT semakin kecil. Hal demikian itu untuk dipertahankan.

I. Data Pembiayaan bagi Mahasiswa

Tabel 4.1 Data Pembiayaan bagi Mahasiswa per Oktober 2016

No	Deskripsi	Outstanding	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Jumlah Pembiayaan bagi Mahasiswa	535.968.700	185	100%
	Pembiayaan Talangan SPP	357.564.700	142	67%
	Pembiayaan Gadget	118.899.000	34	22%
	Pembiayaan Motor	59.505.000	9	11%
2	Permohonan Talangan SPP		183	100%
	Pengajuan yang Diterima		142	78%
	Pengajuan yang Ditolak		41	22%
3	Non Performing Finance (NPF)	30.803.740	23	5,75%
	Pembiayaan Talangan SPP	29.659.740	21	5,53%
	Pembiayaan Gadget	1.144.000	2	0,21%
	Pembiayaan Motor	-	0	0%

Sumber: Koperasi Syariah BMT UMY, 2016

Dari table di atas, dapat diketahui bahwa jumlah outstanding pembiayaan bagi mahasiswa di BMT UMY per Oktober 2016 sebesar Rp. 535.968.700,- dengan jumlah rekening sebanyak 185 rekening mahasiswa. Dari jumlah outstanding tersebut, penyaluran pembiayaan paling besar terdapat pada pembiayaan talangan SPP sebesar 67 persen yang mana outstandingnya sebanyak Rp. 357.564.700,-. Untuk outstanding penyaluran pembiayaan pada pembiayaan gadget hanya sebesar 22 persen atau sebanyak Rp. 118.899.000,- dan pada pembiayaan motor sebesar 11 persen atau sebanyak Rp. 59.505.000,-.

Jumlah pengaju permohonan untuk pembiayaan talangan SPP sebanyak mahasiswa 183 orang, tetapi yang disetujui hanya sebanyak 142 orang atau sebesar 78 persen. Sedangkan permohonan yang ditolak sebanyak 41 orang atau sebesar 22 persen. Untuk jumlah permohonan pembiayaan gadget yang disetujui BMT sebanyak 34 orang, sedangkan untuk permohonan pembiayaan motor yang disetujui sebanyak 9 orang.

Jumlah *outstansing Non-Performing Finance* (NPF) untuk pembiayaan bagi mahasiswa sebanyak Rp. 30.803.740,- atau sebesar 5,75 persen dari total *outstanding* pembiayaan bagi mahasiswa yang diberikan BMT. Jumlah rekening yang termasuk ke NPF sebanyak 23 rekening mahasiswa atau sebesar 12 persen dari total rekening pembiayaan. Penyumbang NPF terbesar adalah produk pembiayaan talangan spp dengan *outstanding* sebanyak Rp. 29.659.740,- atau sebesar 5,53 persen dengan jumlah rekening sebanyak 21 rekening. Untuk pembiayaan gadget *outstanding* NPF-nya sebanyak Rp. 1.144.000,- atau sebesar 0,21 persen dengan jumlah rekening sebanyak 2 rekening. Sedangkan untuk pembiayaan motor tidak terdapat NPF.

J. Sistem *Screening* Nasabah Pembiayaan Talangan SPP Mahasiswa

Kantor BMT UMY yang berlokasi di Lantai Dasar Gedung AR. Fachruddin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan kantor pusat BMT UMY yang fokus memberikan pembiayaan kepada mahasiswa, dosen, dan karyawan UMY, serta masyarakat sekitar UMY. Sasaran mitra yang paling utama adalah mahasiswa, oleh karena itu BMT selalu memberikan

perhatian terbaik kepada mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pembiayaannya.

BMT UMY memerlukan strategi dan kebijakan untuk memenuhi target tersebut dengan menerapkan kebijakan dalam analisis pembiayaan saat menyeleksi (*screening*) nasabah.

1. Prosedur Pembiayaan Talangan SPP Mahasiswa di BMT UMY

Berdasarkan hasil wawancara dengan Uang Wari selaku Direktur BMT UMY, Siwi Mardianti selaku Accounting dan Galuh Winantri selaku Manajer Kantor Pusat BMT, maka penulis dapat mengemukakan bahwa prosedur pembiayaan talangan SPP mahasiswa dilakukan secara bertahap, yaitu sebagai berikut:³⁶

a. Tahap Permohonan Pembiayaan (Pengumpulan Informasi)

Pada tahap ini, mahasiswa yang merupakan calon mitra datang ke loket BMT UMY mengutarakan tujuannya untuk mengajukan permohonan pembiayaan talangan SPP mahasiswa secara lisan ke petugas *Frontline*. *Frontline* yang bertugas sebelum memberikan formulir pembiayaan, terlebih dahulu menanyakan semester dan indeks prestasi (IP) mahasiswa pengaju. Apabila mahasiswa yang mengajukan permohonan pembiayaan termasuk ke dalam kategori mahasiswa aktif UMY semester dua sampai tujuh dan memiliki IP

³⁶ Wawancara Pribadi dengan Uang Wari selaku direktur BMT UMY, Siwi Mardianti selaku Accounting dan Galuh Winantri selaku Manajer Kantor Pusat BMT UMY, Yogyakarta, 31 Oktober 2016, 28 Oktober 2016 dan 14 November 2016.

minimal tiga, maka barulah *frontline* akan memberikan formulir pembiayaan.

Dalam bagian awal formulir tersebut berisikan pertanyaan seputar data diri mitra (mahasiswa) seperti nama lengkap, nama panggilan, tempat/tanggal lahir, alamat ktp, alamat tinggal saat ini, nomor identitas (KTP/SIM), nomor telepon, angkatan masuk kuliah, fakultas, jurusan, nomor mahasiswa, alamat facebook dan email. Di bagian tengah formulir terdapat pertanyaan tentang data pembiayaan seperti jenis dan type barang (dalam hal ini diisi talangan SPP), harga barang (jumlah pembiayaan talangan spp), uang muka, jangka waktu, jaminan yang diberikan. Di akhir bagian formulir, terdapat pertanyaan mengenai data diri orang tua, seperti nama ayah dan ibu, pekerjaan, alamat rumah dan nomor telepon. Semua pertanyaan yang ada dalam formulir harus diisi lengkap dan dengan data yang sebenarnya oleh calon mitra (mahasiswa).

Setelah memberikan formulir pembiayaan, petugas akan menjelaskan sedikit mengenai persyaratan administrasi apa saja yang harus dilampirkan oleh calon mitra ketika mengumpulkan formulir. Adapun persyaratan administrasi pembiayaan talangan spp, antara lain foto copy Kartu tanda Penduduk (KTP), foto copy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM), *print out* Kartu Rencana Studi (KRS) terakhir, *print out* Kartu Hasil Studi (KHS) terakhir, foto copy KTP kedua orang tua dan foto copy Kartu Keluarga (KK). Untuk mahasiswa

yang berasal dari luar kota Yogyakarta, foto copy KTP kedua orang tua dan KK bisa berupa hasil scan atau foto.

Kemudian, *frontline* akan menjelaskan lebih lanjut masalah jangka waktu pembiayaan yang bisa diambil oleh mitra. Untuk mahasiswa semester dua sampai enam BMT memberikan jangka waktu pembiayaan maksimal selama lima bulan, sedangkan untuk mahasiswa semester tujuh BMT hanya memberikan jangka waktu pembiayaan maksimal selama 3 bulan. Apabila mahasiswa sudah paham apa yang telah dijelaskan oleh *frontline* dan tidak memiliki pertanyaan lebih lanjut. Maka mahasiswa bisa membawa formulir pembiayaan untuk selanjutnya dilengkapi dengan persyaratan administrasi yang sebelumnya telah dijelaskan oleh *frontline*.

Dalam proses pengumpulan informasi nasabah, BMT UMY mendapatkan keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk pembiayaannya. Informasi mengenai identitas mahasiswa, penghasilan orang tua dan jenis pembiayaan, yaitu talangan spp, yang akan dibiayai sudah terdapat dalam formulir pembiayaan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijabarkan oleh Ikatan Bankir Indonesia (IBI), yang berpendapat bahwa cakupan informasi yang dikumpulkan untuk pembiayaan konsumen cukup mengenai identitas pemohon, penghasilan dan jenis barang yang akan dibiayai.³⁷

³⁷ Ikatan Banking Indonesia (perh.), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, hal. 108.

b. Verifikasi Data

Ketika berkas atau aplikasi pembiayaan mahasiswa sudah diterima, maka pihak BMT kemudian akan melakukan verifikasi data. Verifikasi data dimulai dengan mengecek kelengkapan aplikasi pembiayaan, seperti kelengkapan dalam pengisian data formulir dan kelengkapan lampiran berkas seperti foto copy KTP, KTM, KRS, KHS, KTP orang tua dan KK. Apabila sudah lengkap, maka BMT akan melakukan survei ke orang tua.

Survei ke orang tua dilakukan dengan cara mendatangi tempat tinggal orang tua untuk melakukan wawancara. Bagi mahasiswa yang orang tuanya berada di luar Yogyakarta, survei akan dilakukan *by phone*, karena tidak memungkinkan pihak BMT melakukan survei langsung. Survei dilakukan oleh *surveyor* terlatih BMT. Dalam melakukan wawancara dengan orang tua, *surveyor* akan memulai dengan pertanyaan umum, baru kemudian menanyakan pertanyaan-pertanyaan jebakan untuk menguji kebenaran apakah yang disurvei benar orang tua mahasiswa atau bukan. Pada permulaan wawancara, *surveyor* akan bertanya seputar identitas diri orang tua dan mahasiswa untuk dicocokkan dengan data yang ada dalam formulir dan berkas. Selanjutnya, *surveyor* akan bertanya seputar masalah keuangan orang tua, seperti pekerjaan, penghasilan, jumlah tanggungan dan dana aman. Setelahnya, *surveyor* akan menanyakan kebenaran tentang pengajuan pembiayaan yang dilakukan

mahasiswa dan menjadikan orang tua sebagai penjamin. Wawancara diakhiri dengan memberi informasi bahwa orang tua akan dihubungi kembali ketika permohonan pembiayaan disetujui dalam rapat komite untuk membahas lebih lanjut masalah angsuran pembayaran.

Saat melakukan survei, BMT sering menemukan data palsu, terutama data tentang orang tua. Dengan kecanggihan teknologi saat ini, foto ktp orang tua dan hasil scan KK bisa diedit dengan mudah. Data palsu yang paling sering ditemukan adalah kontak orang tua, nomor telepon yang tercantum tidak terdaftar, tidak aktif atau bahkan nomor tersebut adalah nomor teman mitra. Untuk mengecek apakah yang disurvei benar orang tua asli mahasiswa, BMT akan menanyakan pertanyaan jebakan. BMT akan menggunakan KK yang ada untuk survei. Orang tua yang ditelpon akan diminta untuk menyebutkan jumlah anggota keluarga, nama istri, nama anak dari anak pertama sampai terakhir, jika yang disurvei bukan orang tua asli pasti akan kebingungan untuk menjawab. Gelagatnya ketika masuk ke pertanyaan seperti itu biasanya akan menghindar dengan mengatakan sinyal jelek. Selain itu bisa dinilai dari suara, apakah itu suara orang tua atau anak-anak, bisa jadi itu teman mitra. Jika BMT menemukan hal semacam itu, maka secara otomatis mitra yang disurvei akan langsung di delete dari daftar penerima pembiayaan.

Untuk survei ke mahasiswa, BMT meninjau melalui aplikasi bank online UMY. Dalam peninjauan tersebut, BMT melihat apakah

mahasiswa pengaju aktif dalam perkuliahan atau tidak. Dilihat pula apakah mahasiswa pernah terlambat membayar uang kuliah atau pernah menunggak pada riwayat pembiayaan sebelumnya. BMT juga akan melakukan survei ke kost mahasiswa dan menanyakan kebenaran bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar tinggal di tempat tersebut kepada pemilik tempat kost. Hal ini berguna untuk kelak jika terjadi pembiayaan bermasalah, BMT akan mendatangi tempat kost mahasiswa. Untuk mahasiswa yang berada di Yogyakarta akan di survei ke rumahnya dan orang tua ikut tanda tangan ketika melakukan akad.

Ikatan Bankir Indonesia (IBI) mengemukakan bahwa pada pembiayaan konsumen, verifikasi data dapat dilakukan dengan *interview* nasabah, pengecekan silang, *bank checking*, *on the spot*, *trade checking*, kunjungan ke lokasi agunan, *negative list checking*.³⁸ Dalam praktiknya, survei yang dilakukan oleh BMT UMY tidak mencakup semua metode yang disebutkan. Hanya tiga metode yang digunakan untuk menyurvei mitra, yaitu *interview* ke mahasiswa dan orang tua mahasiswa, pengecekan silang berupa penganalisaan penghasilan orang tua dan *bank checking* melalui aplikasi online Bank BMT dan bukannya pengecekan di internal bank maupun Bank Indonesia (BI).

³⁸ Ikatan Banking Indonesia (perh.), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, hal. 111.

c. Rapat Komite (Analisa dan Persetujuan Pembiayaan)

Tahap selanjutnya adalah rapat komite pembiayaan, yang terdiri dari *surveyor*, *marketing*, *accounting* dan direktur BMT UMY. Pada tahap ini dilakukan pengecekan ulang kelengkapan data pada formulir dan kelengkapan persyaratan administrasi pembiayaan. Setelahnya, dilakukan analisa keuangan orang tua:

- 1) Melihat sumber penghasilan dan besar penghasilan kedua orang tua, jumlah tanggungan, uang saku mahasiswa, dan cara pengembalian pembiayaan.
- 2) Menghitung dana aman dari penghasilan yang bisa digunakan untuk membayar angsuran. Dana aman biasanya 40 persen dari penghasilan.
- 3) Mengecek banyaknya pembiayaan yang diajukan, karena BMT perlu memutuskan jumlah pembiayaan yang akan disetujui oleh pihak BMT. Pengecekan jumlah pembiayaan dilihat pada aplikasi bank online UMY.
- 4) Mengecek lamanya permintaan waktu pembiayaan.
- 5) Menghitung jumlah angsuran per bulan.
- 6) Menganalisa kemampuan membayar angsuran.
- 7) Memberikan keputusan diterima atau ditolaknya aplikasi pembiayaan.
- 8) Menetapkan jumlah pembiayaan yang disetujui dan angsuran yang dibayarkan tiap bulannya.

BMT dalam menganalisa keuangan nasabah sama seperti kriteria *Credit Acceptance Criteria* yang diterangkan oleh IBI. *Credit Acceptance Criteria* merupakan kriteria yang ditetapkan menjadi parameter penerimaan atau persetujuan suatu aplikasi pembiayaan yang meliputi, penghasilan, *Debt Service Ratio* (DSR), jangka waktu pembiayaan dan limit pembiayaan. Lebih lanjut, IBI menjelaskan adanya analisis tambahan berupa analisis agunan dalam persetujuan pembiayaan, namun BMT UMY tidak melakukan analisis agunan. Pada pembiayaan talangan SPP tidak ada persyaratan agunan yang disyaratkan, tetapi sebagai ganti jaminan adalah dengan adanya pemblokiran *key-in* KRS online mahasiswa. Pemblokiran dilakukan ketika terjadi tunggakan pembayaran pembiayaan. Pemblokiran KRS sangat berguna untuk menertibkan mahasiswa, karena mahasiswa tidak akan bisa mengikuti kegiatan perkuliahan apabila *key-in* di blokir. Pembukaan blokir *key in* bisa dilakukan apabila mitra sudah membayar pembayaran angsurannya.

d. Pengikatan (Administrasi dan Pembukuan Pembiayaan)

Tahap selanjutnya setelah aplikasi pembiayaan disetujui adalah proses pengikatan atau akad. Pada tahap ini mitra dan orang tua mahasiswa yang berdomisili di Yogyakarta akan dipanggil ke kantor untuk melaksanakan akad dengan admin pembiayaan BMT. Mahasiswa datang dengan membawa surat persetujuan melakukan pembiayaan dari dekan. Surat pernyataan tersebut berisi bahwa

mahasiswa bersedia untuk diblokir *key in* kuliah apabila menunggak pembayaran angsuran pembiayaan.

Saat akad, mitra akan dibacakan akad pembiayaan oleh admin pembiayaan. Adapun hal-hal yang dibacakan dalam akad antara lain:

- 1) Jenis akad pembiayaan, yaitu akah ijarah multijasa
- 2) Nomor akad
- 3) Hari dan tanggal akad
- 4) Pihak yang melakukan akad, yaitu Uang Wari selaku direktur BMT sebagai pihak pertama dengan mahasiswa pengaju sebagai pihak kedua
- 5) Pasal-pasal. Pasal 1 berisi definisi dari ijarah multijasa, syariah, barang, harga beli, margin keuntungan, harga jual, dan jangka waktu. Pasal 2 berisi maksud dan tujuan pembiayaan, yaitu pembiayaan talangan SPP mahasiswa. Pasal 3 berisi harga, yaitu harga beli, margin keuntungan, harga jual, uang muka dan harga yang diangsur. Pasal 4 berisi biaya-biaya, yaitu biaya simpanan pokok, survei dan materai. Pasal 5 berisi pengakuan adanya utang-piutang antara kedua belah pihak. Pasal 6 berisi jangka waktu dan cara pembayaran. Pasal 7 berisi jaminan yang berupa pemblokiran *key in* atas nama mahasiswa pengaju. Pasal 8-9 berisi wanprestasi. Pasal 10 berisi eksekusi agunan. Pasal 11 berisi penyelesaian perselisihan. Pasal 12 Penutup.

Ketika mitra sudah paham dan sepakat dengan perikatan yang dibuat, maka akad diselesaikan dengan penandatanganan akad oleh mitra dan pihak BMT.

e. Realisasi Pembiayaan

Tahap selanjutnya adalah realisasi pembiayaan oleh pihak BMT. Mitra yang telah melakukan akad kemudian akan diarahkan menuju loket *teller* untuk pentransaksian pembiayaan. Proses pemberian pembiayaan selesai ketika *teller* telah menyerahkan slip pembayaran kepada mitra.

Pada proses realisasi pembiayaan, BMT telah melakukan transaksi pembiayaan sesuai dengan *muqashid syariah* yang sejalan dengan *syariah compliance*. BMT UMY tidak melakukan praktek jual beli uang. Pencairan pembiayaan dalam bentuk uang, yang kemudian meminta tambahan uang saat pembayaran merupakan transaksi yang haram. Pemberian uang dalam pembiayaan juga dapat menyebabkan risiko pembiayaan karena bisa memicu penyelewengan uang pembiayaan untuk kepentingan lain di luar tujuan pembiayaan.

f. Pemantauan Pembiayaan

Setelah fasilitas pembiayaan diberikan/dicairkan, langkah yang selanjutnya adalah melakukan aktivitas pemantauan untuk memastikan bahwa penggunaan fasilitas pembiayaan telah sesuai

dengan tujuan pembiayaan dan memastikan bahwa nasabah memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar angsuran kepada BMT.

BMT UMY dalam melakukan pemantauan pembiayaan talangan SPP hanya melakukan pemantauan riwayat pembayaran tiap bulannya. Setiap bulan dari jadwal angsuran, akan terlihat mahasiswa memiliki tunggakan atau tidak dan atau hanya memiliki angsuran saja. Melalui pemantauan riwayat pembayaran juga dapat diketahui pembayaran angsuran lancar atau tidak, ada berapa angsuran angsuran yang harus dibayarkan, kolektibilitasnya lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet. Pemantauan di BMT UMY dilakukan setiap tanggal 25.

g. Pelunasan dan Penyelamatan Pembiayaan

Tahap akhir dari suatu siklus pembiayaan adalah pelunasan pembiayaan. Pelunasan pembiayaan terjadi sesuai jangka waktu pembiayaan yang berakhir. Namun, ada kalanya pelunasan terjadi diluar jadwal yang telah ditentukan dalam akad pembiayaan karena pembiayaan bermasalah. Jika pembiayaan bermasalah, pelunasan bisa terjadi diluar kesepakatan awal. Bank wajib berupaya memperbaiki kualitas pembiayaan nasabah secara maksimal. Tujuan akhirnya adalah penyelamatan pembiayaan sehingga sehat kembali.³⁹

³⁹ Ikatan Banking Indonesia (perh.), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, hal. 130-131.

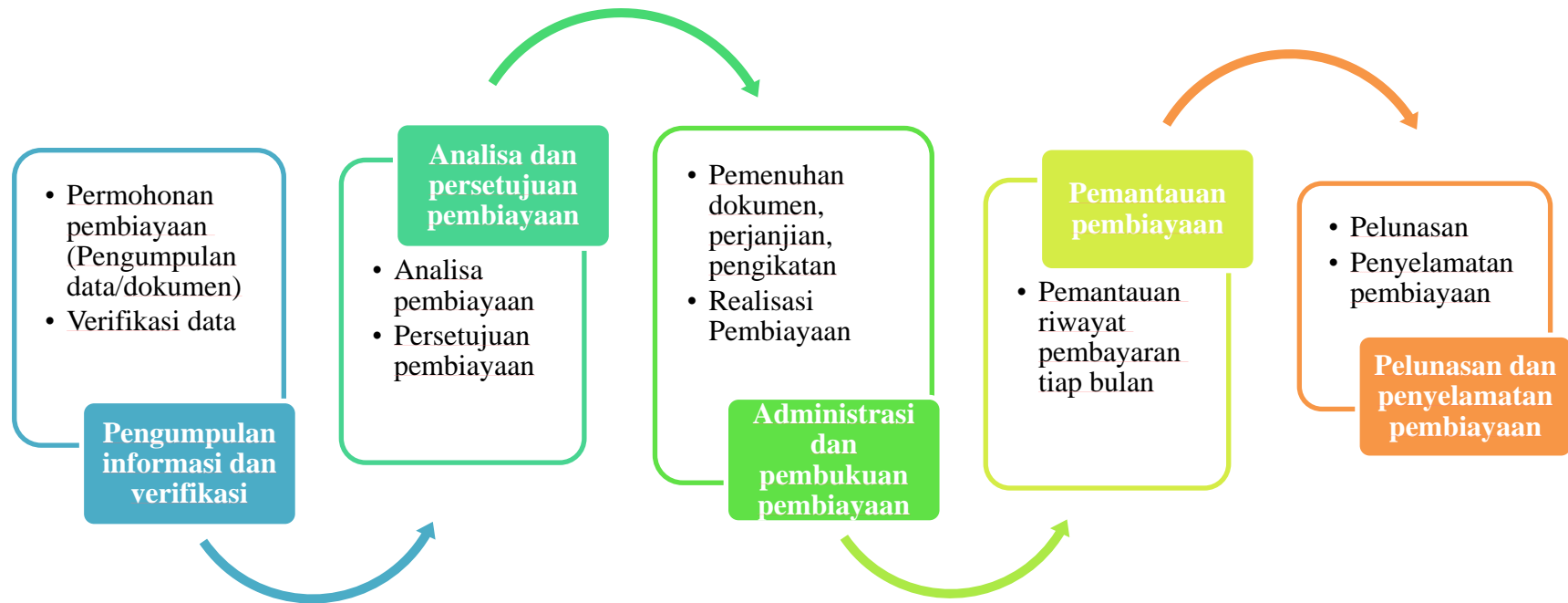
Dalam menangani pembiayaan bermasalah, BMT UMY hanya akan melakukan restrukturisasi pembiayaan. Jumlah angsuran akan diakumulasikan di bulan berikutnya tanpa adanya denda. Adapun proses penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan BMT UMY:

- 1) Mitra yang mengalami penunggakan pembayaran akan diingatkan tiap bulannya, pihak BMT akan mengingatkan mahasiswa melalui pesan singkat.
- 2) Ketika mahasiswa tidak ada kabar, BMT akan menelpon orang tua mahasiswa untuk memberitahukan bahwa mahasiswa yang bersangkutan belum melakukan pembayaran angsuran dan meminta.
- 3) Pemblokiran *key in* mahasiswa apabila tidak mendapat respon dari orang tua.
- 4) Mahasiswa yang berdomisili di Yogya akan didatangi ke rumahnya, sedangkan untuk mahasiswa yang berasal dari luar Yogya akan didatangi ke kost-nya.
- 5) Ketika mahasiswa dan orang tua tidak ada kabar, pihak BMT akan menghubungi pihak fakultas apakah mahasiswa yang bersangkutan masih aktif kuliah atau tidak, serta membuat surat edaran panggilan dari fakultas untuk menyelesaikan pembiayaan di BMT UMY

- 6) Apabila pembiayaan memang pembiayaan sudah tidak dapat diselamatkan lagi, maka pembiayaan bermasalah tersebut akan dimasukkan kedalam NPF.

Secara keseluruhan, proses pembiayaan yang dilakukan oleh BMT UMY sama dengan proses pembiayaan yang dijabarkan oleh Ikatan Bankir Indonesia (IBI), hanya terdapat beberapa hal yang berbeda. Pada tahap survei BMT hanya melakukan interview ke orang tua mahasiswa, pengecekan silang pendapatan orang tua dan *BI Checking* digantikan dengan pengecekan aplikasi bank online UMY. Pada tahap pemantauan BMT juga hanya melakukan pemantauan melalui riwayat pembayaran angsuran mitra tiap bulan. BMT tidak melakukan pemantau serumit metode yang dijabarkan IBI yang harus melalui pemantauan secara *on desk*, *on site*, *early warning signal* dan *annual review*. Pada tahap pembayaran dan pelunasan, BMT hanya melakukan restrukturisasi pembiayaan saja tanpa melakukan likuidasi agunan, penyelesaian pembiayaan melalui pihak ketiga atau pun melalui NPF *Disposal*. Hal tersebut karena yang dijadikan mitra oleh BMT adalah mahasiswa, yang *notabene* merupakan mitra yang *unbankable*. Sehingga dalam prakteknya BMT melakukan penyesuaian yang sesuai dengan mitranya. Yang mana pada proses pembiayaan talangan SPP mahasiswa ini ruang lingkupnya lebih sempit jika dibandingkan dengan pembiayaan untuk mitra umum, sehingga proses pembiayaannya pun lebih sederhana.

Meninjau dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pencapaian pembiayaan bagi mahasiswa yang dilakukan oleh BMT masih rendah, padahal mangsa pasarnya besar. Jumlah angkatan mahasiswa tiap tahunnya bisa mencapai 5000-an orang, sedangkan pembiayaan bagi mahasiswa yang telah diberikan BMT tidak sampai ke angka dua ratus orang. Pembiayaan bagi mahasiswa hanya sekitar 0,01 persen jika dilihat dari total jumlah mahasiswa, persentasenya sangat rendah. BMT harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pembiayaan bagi mahasiswa, terutama pembiayaan talangan SPP mahasiswa. Sehingga, menjadi perlu bagi BMT untuk meningkatkan skill staff pembiayaan dengan mengasah keahlian mereka staff mencari dan mendapatkan calon mitra, serta memberi bekal ilmu pengetahuan yang cukup dalam menjelaskan produk pembiayaan talangan SPP ke mahasiswa maupun ke orang tua mahasiswa. Atau BMT bisa merekrut karyawan yang berasal dari bidang ilmu Ekonomi dan Perbankan Syariah, sehingga staff tersebut sudah paham betul tentang mekanisme dan teknis lembaga keuangan syariah. Mengingat bahwa sebagian besar Sumber Daya Insani (SDI) yang ada di BMT UMY adalah orang-orang lulusan Ekonomi Umum dan lulusan bidang lain selain ekonomi. BMT UMY yang berjalan dengan prinsip syariah akan menjadi semakin berkualitas dan terjamin kesyariahnya apabila SDI yang bekerja di dalamnya berasal dari bidang Ekonomi Islam.



Gambar 4.2 Proses Pembiayaan Talangan SPP Mahasiswa di BMT UMY

2. Sistem *Screening* Nasabah Pembiayaan Talangan SPP Mahasiswa dalam analisis kelayakan pembiayaan di BMT UMY

Analisis kelayakan pembiayaan merupakan hal yang wajib dilakukan dalam menyeleksi (*screening*) calon nasabah. Banyak hal yang perlu diperhitungkan dan dipertimbangkan agar tidak membebani nasabah dan meminimalkan risiko pembiayaan sehingga tidak terjadi pembiayaan bermasalah.

Menurut pendapat Kasmir, prinsip pemberian pembiayaan memerhatikan aspek *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy*.⁴⁰

a. *Character*

Konsep karakter, dalam kaitannya dengan transaksi pembiayaan, berarti (1) kesediaan untuk melunasi pembiayaan (2) memiliki niat kuat untuk menepati kewajiban sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian. Seseorang mempunyai karakter yang baik biasanya mempunyai sifat seperti jujur, terhormat, rajin dan bermoral tinggi. Karakter yang penting bagi pembiayaan terutama tergantung pada kejujuran dan integritas seseorang. Jika seorang peminjam mempunyai karakter yang jelek, besar sekali kemungkinan sewaktu-

⁴⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Depok : Raja Grafindo Persada, 2000, hal. 101.

waktu tidak akan memenuhi persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pembiayaan.⁴¹

Karakter yang dianalisis oleh pihak BMT dalam pemberian pembiayaan talangan SPP adalah karakter dari mahasiswa dan orang tuanya.

1) Penilaian Karakter dari Segi Mahasiswa

Penilaian karakter mahasiswa dimulai saat pertama kali mahasiswa mengajukan permohonan pembiayaan. Adapun yang dijadikan bahan penilaian karakter mahasiswa antara lain:

- a) Penampilan, melihat karakter dilihat dari penampilan mahasiswa saat menyerahkan berkas. Penampilan mahasiswa yang rambutnya di cat dan gondrong serta tidak rapi akan memberikan nilai minus untuk penilaian karakter. Nilai minus juga diberikan untuk mahasiswi yang memakai pakaian ketat, kerudung transparan, memakai jeans ketat, dan *fashionable*.
- b) Keseriusan pengumpulan berkas, semakin cepat melengkapi berkas administrasi, maka mahasiswa dianggap serius dalam melakukan pembiayaan.
- c) Cara berbicara dan konsistensi, mahasiswa yang pembawaan bicaranya baik dan konsisten dalam

⁴¹ Darmawi, Hermawan, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hal. 108.

memberikan data saat wawancara dianggap memiliki karakter yang baik.

- d) Kesinkronan data yang diberikan dengan data yang diperoleh saat wawancara, apakah data yang ada sesuai dengan kenyataan yang diperoleh di lapangan.
- e) Akun media social mahasiswa, seperti *facebook* dan *email*. cerminan diri dari mahasiswa dapat dilihat dari postingan yang diunggah di media social miliknya.
- f) Aplikasi bank online UMY, dalam pembiayaan talangan SPP ini BMT tidak melakukan *BI checking*. BMT hanya melakukan pengecekan aplikasi bank online umy mahasiswa yang bersangkutan untuk melihat riwayat pembayaran kuliah. Pada aplikasi tersebut, dilihat apakah terdapat riwayat pembayaran kuliah yang bermasalah atau tidak.

2) Penilaian karakter dari segi Orang Tua

Penilaian karakter orang tua mahasiswa dapat dilihat dari dua hal, yaitu:

- a) Ketelitian, orang tua yang banyak bertanya tentang angsuran pembiayaan secara terperinci dan hal-hal terkait pembiayaan dianggap serius dalam melakukan pembiayaan dan memberikan nilai plus dalam penilaian karakter. Sebaliknya, orang tua yang acuh tak acuh

masalah pembiayaan yang dilakuka akan mendapatkan nilai minus dalam penilaian karakter.

- b) Keterbukaan, keterbukaan orang tua saat diwawancara atau disurvei oleh *surveyor* juga menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian karakter. Orang tua yang memberitahukan keadaannya yang apa ada tanpa mencoba untuk menutup-nutupi sesuatu akan mendapatkan nilai plus dalam penilaian karakter.

Penilaian karakter mahasiswa yang dilakukan oleh pihak BMT dirasa kurang mendalam, karena penilaian karakter hanya dilakukan ketika mahasiswa mengajukan permohonan pembiayaan dan ketika mereka mengumpulkan berkas. Aspek yang dijadikan bahan penilaian pun dirasa masih masih dangkal. Penampilan seseorang dapat berubah dan diatur sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan. Penampilan bisa dipersiapkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi untuk memberikan kesan yang ingin ditampilkan. Cara bicara seseorang yang diplomatisa dan enak didengar Karen amemang orang tersebut pandai bicara, orang yang cara bicaranya baik belum tentu memiliki karakter yang baik pula. Akun media sosial yang diamati bisa saja jauh berbeda dengan kepribadian asli mereka, ada kemungkinan itu hanya pencitraan yang mereka tampilkan. Begitu pula dengan aspek penilaian yang lain, dirasa terlalu dangkal untuk dijadikan bahan penilaian pembiayaan. BMT

seharusnya menggali lebih dalam lagi informasi kepribadiannya atau tingkah laku (*personality*) sehari-hari calon mitranya ke orang-orang yang berinteraksi dengannya, seperti teman kuliah misalnya. BMT harus mencari tau sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah ketika menghadapi suatu masalah, sehingga BMT bisa mengetahui bagaimana harus bersikap ketika terjadi pembiayaan bermasalah dengan mitra tersebut.

Untuk penilaian karakter orang tua mahasiswa juga dirasa kurang mendalam, BMT seharusnya memiliki aspek lain dalam menilai karakter orang tua mahasiswa, apalagi survei ke orang tua yang berada di luar daerah hanya dilakukan *by phone*. BMT bisa melakukan *BI checking* ke orang tua mahasiswa, karena kelak yang akan membayar angsuran pembiayaan adalah orang tua mahasiswa. Sehingga dirasa penting bagi BMT untuk melakukan *BI checking* ke orang tua untuk mengetahui informasi pembiayaan yang pernah dilakukan sebelumnya beserta kolektibilitasnya. Dengan pengecekan *BI checking*, BMT bisa mengetahui karakter orang tua dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Apabila BMT tidak memiliki akses ke *BI Checking*, BMT bisa melakukan kerjasama dengan bank-bank syariah rekanannya, atau mungkin bisa langsung mengajukan permohonan untuk dapat melakukan *BI Checking* ke BI.

Karakter merupakan aspek penilaian yang penting dalam menganalisis pembiayaan, oleh karenanya menjadi penting bagi

BMT, dalam menganalisa karakter dilakukan secara ketat dan mendalam untuk mendapatkan karakter sesungguhnya dari calon mitra. Dan karena yang dianalisa adalah mahasiswa dan orang tuanya, maka petugas BMT harus memiliki skill yang baik untuk melakukan survei ke keduanya. *Surveyor* harus memiliki keahlian untuk membaca karakter seseorang baik dari segi fisik dan psikologis sehingga penganalisaan karakter tidak akan mengalami kekeliruan. Selain itu *surveyor* juga harus pandai mencari dan menggali informasi calon nasabah.

b. Capacity

Bank tidak hanya tertarik atas kemampuan peminjam untuk membayar kembali tetapi juga berkepentingan kapasitas legalnya untuk melakukan pinjaman. Sebuah pinjaman yang diberikan kepada orang yang belum dewasa, maka orang tua, wali atau orang lain yang telah dewasa diminta untuk ikut menjaminnya.⁴²

Subyek yang dinilai BMT UMY dalam penilaian *capacity* sama seperti penilaian *character*, yaitu mahasiswa dan orang tuanya. Penilaiannya pun tidak hanya berpaku pada data yang terdapat dalam aplikasi permohonan pembiayaan saja.

⁴² Darmawi, Hermawan, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hal. 109.

1) Penilaian *capacity* dari Segi Mahasiswa

Indeks Prestasi (IP), mahasiswa yang memiliki IP minimal 3,00 diasumsikan oleh pihak BMT bahwa ia bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahannya dan akan terus melanjutkan kuliah. Mahasiswa yang memiliki IP tinggi dianggap memiliki kemauan dan kemampuan yang bagus karena untuk mendapatkan IP yang tinggi mahasiswa harus berusaha keras.

2) Penilaian *capacity* dari Segi Orang Tua

Penilaian *capacity* orang tua sama seperti penilaian *capacity* pada umumnya, penilaian *capacity* orang tua mahasiswa dilihat dari sumber pendapatan mereka. Dilihat yang bekerja di dalam keluarga adalah kedua orang tua atau hanya ayah saja. Semakin banyak sumber pendapatan orang tua, maka semakin besar kemampuan mereka untuk membayar pembiayaan. Pihak BMT akan melihat seberapa besar penghasilan tiap bulannya, jumlah pengeluaran dan jumlah tanggungan. Setelahnya akan dihitung dana aman dan dianalisis apakah dana aman tersebut mampu untuk menutupi pembayaran angsuran pembiayaan.

Meskipun penting untuk menilai *capacity* orang tua, bukan berarti bahwa BMT UMY hanya memberikan

pembiayaan kepada mahasiswa yang mampu saja. BMT UMY *me-lending*-kan 10 persen dana pembiayaan untuk mahasiswa tidak mampu. Apabila orang tua mahasiswa tidak mampu secara keuangan, tetapi mahasiswa mampu untuk bersekolah, maka BMT akan tetap membiayai pembiayaan. BMT tidak menganggap bahwa kemampuan orang tua dari segi finansial itu nomor satu sebagai indikator dalam melakukan analisa penilaian.

Jika BMT menilai kapasitas mahasiswa yang bersungguh-sungguh dalam perkuliahan melalui IP sebagai aspek penilaian dirasa itu sudah benar. Namun BMT perlu mengingat bahwa tidak semua mahasiswa yang memiliki IP tinggi memiliki kesungguhan dalam berkuliah. Ada banyak kemungkinan mahasiswa mendapatkan IP yang tinggi. Bisa saja IP mahasiswa tinggi karena mendapat dosen yang murah nilai dan tidak menutup kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan dalam mendapatkan IP tinggi. Tindakan kecurangan tersebut contohnya seperti menyontek saat ujian atau menyalin tugas dari teman. Oleh karena itulah, menjadi sangat penting bagi BMT untuk menggali secara mendalam karakter mitra karena karakter menjadi akar dari aspek penilaian yang lain.

Untuk analisa *capacity* orang tua juga sudah dilakukan dengan baik oleh pihak BMT dengan menganalisa keuangan, akan tetapi akan lebih baik lagi apabila BMT melakukan analisis hasil *BI*

checking untuk mengetahui kemampuan mereka dalam membayar pembiayaan serta kolektibilitasnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. *Capital*

Kredit/pembiayaan tidak akan diberikan kecuali modal telah disediakan untuk mendukung pinjaman. Hal itu dikarenakan modal adalah ukuran kekuatan keuangan. Seringkali faktor untuk menentukan jumlah kredit yang diberikan suatu bank adalah jumlah modal yang dimiliki nasabah.⁴³

Untuk pembiayaan talangan SPP pihak BMT tidak akan melakukan keseluruhan pembiayaan yang dibutuhkan oleh mitra, BMT akan meminta orang tua untuk ikut menanggung sebagian pembiayaan yang diajukan. Hal tersebut dilakukan, agar angsuran yang dibayarkan tiap bulannya tidak terlalu besar dan membebani. Apabila jumlah pembiayaan besar, maka jumlah angsuran pembayaran pun akan besar. Selain itu, jangka waktu untuk pembiayaan talangan SPP relatif singkat, yaitu hanya maksimal lima bulan untuk mahasiswa semester dua sampai enam dan maksimal tiga bulan untuk mahasiswa semester tujuh.

⁴³ Darmawi, Hermawan, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hal. 112.

Penganalisaan *capital* di BMT UMY dijadikan satu dengan analisa *capacity* karena keduanya sama-sama dianalisis dari segi keuangan orang tua mahasiswa.

d. *Condition of Economy*

Kondisi perekonomian bisa mengubah kemampuan peminjam untuk membayar kembali kewajiban keuangannya. Kondisi itu diluar kondisi peminjam dan pemberi pinjaman. Peminjam mungkin mempunyai karakter yang baik, seorang yang mempunyai kemampuan dan aset yang cukup, tetapi kondisi perekonomianlah yang mungkin menyebabkan pemberian kredit/pembiayaan berakibat tidak baik.⁴⁴

Penilaian kondisi ekonomi dilihat dari jumlah penghasilan dan pekerjaan yang dilakukan orang tua mahasiswa. Pihak BMT akan melihat prospek pekerjaan tersebut, apakah kelak pekerjaan tersebut memiliki prospek yang bagus sehingga mampu bertahan di masa yang akan datang untuk memenuhi pembayaran pembiayaan atau tidak. Pada penilaian kondisi ekonomi ini masih dilakukan dengan minim oleh BMT, yang mana penilaian hanya ditinjau dari satu aspek saja.

⁴⁴ Darmawi, Hermawan, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hal. 114.

e. *Collateral*

Collateral adalah aset yang diserahkan kepada bank untuk menjamin kredit/pembiayaan, dalam banyak hal diperlukan untuk memperkuat kelemahan yang ditemukan dalam salah satu atau lebih faktor kredit/pembiayaan, seperti kemampuan untuk menciptakan pendapatan.⁴⁵

Dalam prakteknya, BMT UMY tidak mensyaratkan adanya jaminan fisik apa pun dalam pembiayaan talangan SPP mahasiswa. Hanya saja sebagai gantinya, BMT akan melakukan pemblokiran *key in* KRS mahasiswa apabila terjadi pembiayaan bermasalah. Pemblokiran ini efektif untuk menertibkan mahasiswa dalam membayar angsuran. Hal tersebut karena mahasiswa yang menunggak pembayaran tidak akan bisa melanjutkan mengikuti perkuliahan di semester berikutnya karena tidak memiliki akses untuk mengambil mata kuliah. Sedangkan untuk mahasiswa semester tujuh juga akan terhalang untuk yudisium karena tidak bisa mendaftar. Pemblokiran KRS bisa dibuka kembali apabila sudah membayar dan atau melunasi angsuran.

Kebanyakan lembaga keuangan menganggap bahwa jaminan bukanlah hal penting dalam analisa kelayakan pembiayaan. Meskipun begitu, hendaknya BMT UMY dalam memberikan

⁴⁵ Darmawi, Hermawan, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hal. 113.

pembiayaan talangan SPP ke mahasiswa tetap meminta adanya jaminan fisik sebagai proteksi atas risiko pembiayaan. Walaupun pemblokiran *key in* KRS mahasiswa memang efektif dalam menertibkan pembayaran angsuran, namun nyatanya tingkat NPF pembiayaan talangan SPP masih cukup besar. Hal tersebut berarti bahwa tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi BMT masih besar pula. Karenanya, sebaiknya BMT meminta jaminan fisik untuk pembiayaan talangan SPP seperti BPKB atau surat berharga lainnya. Jika ada jaminan fisik tersebut, maka mahasiswa pembiayaan bermasalah yang berhenti kuliah dan tidak lagi berada di Yogya akan tetap melunasi pembiayaannya karena adanya jaminan yang ditahan oleh pihak BMT. Hal tersebut bisa menurunkan tingkat risiko pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan hasil analisa penulis, dapat diketahui bahwa dalam menilai kelayakan pembiayaan talangan SPP mahasiswa, BMT UMY menggunakan prinsip analisis 5C dan karena BMT tidak mengadakan jaminan, maka prinsip yang digunakan menjadi prinsip 4C. Apabila dirinci lebih lanjut lagi dalam prinsip 7P maka BMT UMY menggunakan 5P, yaitu *personality*, *party*, *purpose*, *prospect* dan *repayment*. *Profitability* tidak digunakan karena pembiayaan yang diberikan merupakan pembiayaan konsumtif yang tidak menghasilkan laba bagi mitranya. *Protection* juga tidak digunakan karena tidak adanya jaminan dalam pembiayaan.

Teknis penganalisaan kelayakan pembiayaan talangan SPP dilakukan dengan sangat sederhana. Hal itu karena yang menjadi mitra BMT adalah mahasiswa UMY, yang mana pembiayaan yang diberikan pun merupakan pembiayaan yang berkaitan dengan kepentingan perkuliahan. Sehingga ruang lingkup dalam pembiayaan talangan SPP menjadi lebih sempit daripada pembiayaan umum. Namun, meskipun begitu alangkah baiknya apabila BMT memperdalam analisa pembiayaannya terutama dalam menganalisa karakter dan kapasitas baik mahasiswa maupun orang tua, karena penganalisaan yang dilakukan BMT dirasa masih kurang. BMT bisa menerapkan alternative yang diajukan penulis untuk melakukan survei ke teman dan lingkungan mahasiswa untuk memperoleh karakter mahasiswa dan melakukan *BI checking* untuk mengetahui karakter dan capacity dari orang tua mahasiswa.

BMT juga bisa menggunakan analisis *Scoring System*, yaitu analisis pembiayaan dan alat pengambilan keputusan yang lazim digunakan untuk pembiayaan konsumen. Pada sistem ini BMT bisa menetapkan bobot setiap elemen informasi mengenai calon mitra dan objek pembiayaan. Informasi yang disampaikan calon mitra melalui aplikasi pembiayaan secara sistematis akan menghasilkan *score*/nilai tertentu. Nilai atau *score* inilah mencerminkan ukuran potensi resiko calon mitra. Hasil analisis terhadap informasi profil mitra tersebut kemudian digunakan untuk memutuskan persetujuan pembiayaan.

Ada beberapa hal yang diperhitungkan oleh bank dalam analisis *scoring system*, diantaranya data demografi calon nasabah, penghasilan calon nasabah, status tempat tinggal, lokasi tempat tinggal, hasil *bank checking* dan limit pembiayaan yang dimohon oleh calon nasabah.⁴⁶ Dalam penggunaan analisis dengan *scoring system* ada beberapa kriteria yang ditetapkan menjadi parameter penerimaan/persetujuan suatu aplikasi pembiayaan yang sering disebut *Credit Acceptable Criteria*, yang terdiri dari penghasilan (gaji bersih dan laba bersih), *Debt Service Ratio* (40% DSR), jangka waktu pembiayaan dan limit pembiayaan.⁴⁷

3. Strategi dalam Menganalisis Pembiayaan Talangan SPP Mahasiswa pada BMT UMY

a. Strategi BMT UMY dalam Penyaluran Pembiayaan Talangan SPP Mahasiswa

- 1) Meningkatkan *skill* para staf yang terlibat dalam proses penilaian pembiayaan talangan spp mahasiswa sehingga menjadi SDM yang berkualitas.
- 2) Membuka stand wali mahasiswa baru guna melakukan promosi yang dilakukan melalui brosur maupun presentasi.
- 3) Aktif dalam mengikuti kegiatan pameran di universitas seperti *job fair* dan pameran sarana akademik.

⁴⁶ Ikatan Banking Indonesia (perh.), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, hal. 120-121.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 121.

- 4) Aktif dalam menyebarkan informasi produk pembiayaan melalui sebar brosur yang dilakukan seminggu dua kali dan pasang pamflet di fakultas-fakultas UMY.
- 5) Pembiayaan diberikan fleksibel dan prosesnya cepat yaitu 3-5 hari, namun jika mitra terkendala berkas maka proses pembiayaan yaitu seminggu.

b. Strategi BMT UMY dalam Menganalisis Kelayakan Pembiayaan Talangan SPP

- 1) Melakukan pendekatan personal kepada calon mitra dengan komunikatif dimana mitra dapat berkomunikasi langsung dan para staf pembiayaan meresponnya dengan baik dan cepat.
- 2) Dalam menganalisis lebih menekankan pada aspek *character*, aspek *capacity* dan syariah.
- 3) Proses penilaian karakter dilakukan ke mahasiswa dan orang tua mahasiswa dengan menggunakan dua cara, yaitu wawancara dan investigasi.
- 4) Bekerjasama dengan pihak universitas dan fakultas untuk dapat melakukan pemblokiran *key in* KRS mahasiswa apabila terjadi pembiayaan bermasalah.
- 5) Penjelasan secara detail oleh staf pembiayaan ketika calon mitra melakukan pembiayaan.

BMT bisa menambah satu strategi lain untuk meningkatkan pangsa pasarnya, yaitu dengan menurunkan tingkat margin pembiayaannya. Menurut pengamatan dan hasil wawancara penulis dengan salah satu mitra BMT, diketahui bahwa margin pembiayaan talangan SPP mahasiswa cukup besar. Hal itu mungkin yang menyebabkan rendahnya minat mahasiswa untuk melakukan pembiayaan ke BMT. Apabila BMT UMY mau menurunkan marginnya menjadi lebih rendah dari bank-bank syariah atau lembaga keuangan lainnya, besar kemungkinan mahasiswa akan lebih tertarik untuk melakukan pembiayaan ke BMT UMY.

Selain strategi-strategi diatas, BMT UMY bisa menjadi terbuka dan transparan mengenai informasi keuangan, perhitungan pembiayaan dan kemudahan akses data lainnya. Karena sepengetahuan penulis, di halaman web BMT UMY tidak terdapat link untuk melihat informasi keuangan BMT. Begitu juga informasi besarnya margin pembiayaan yang diminta oleh BMT tidak dicantumkan dalam web maupun brosur, perhitungan untuk pendapatan marginnya pun tidak disampaikan secara tertulis maupun lisan dalam akad. Sedangkan untuk laporan keuangan umum seperti total aset, outstanding, simpanan, pembiayaan dan lainnya, penyampaiannya juga masih sangat sederhana di dalam buku Rapat Anggota Tahunan ke V Tutup Buku BMT UMY tahun 2015. Penyampaian laporan keuangan seperti itu harusnya lebih dirinci dan mendetail agar calon nasabah maupun masyarakat umum bisa menilai dan mengevaluasi kinerja BMT. Ketika mereka mengetahui kinerja BMT

baik, maka kemungkinan calon mitra untuk menginvestasikan dan melakukan pembiayaan ke BMT akan semakin besar. Keterbukaan yang dilakukan oleh pihak BMT selain biasa menjadi nilai positif di mata calon mitra maupun masyarakat umum, keterbukaan dan transparansi merupakan sesuatu yang memang wajib dilakukan oleh semua Lembaga Keuangan, baik itu untuk Lembaga Keuangan Konvensional maupun Lembaga Keuangan Syariah, termasuk di dalamnya BMT.

Berdasarkan analisis penulis dengan berdasarkan pertimbangan dari sisi prosedur, sistem *screening* nasabah dalam menganalisis pembiayaan talangan SPP mahasiswa lebih mudah dan sederhana jika dibandingkan dengan strategi yang digunakan untuk produk pembiayaan lainnya baik di BMT UMY maupun bank syariah lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Selfie Rahayu pada Bank Mega Syariah, yang dalam pemberian pembiayaan mikro menggunakan prinsip 3C yaitu *character, capacity, collateral* dan aspek 7P meliputi *personality, party, purpose, prospect, profitability, payment* dan *protection*. BMT UMY hanya menggunakan prinsip 4C dalam pembiayaan talangan SPP mahasiswa dan teknisnya tidak serumit teori Ikatan Banking Indonesia (IBI) mengenai prinsip-prinsip dan prosedur pemberian pembiayaan. Namun secara garis besar prinsip dan prosedur pembiayaan yang dilakukan BMT UMY memiliki kesamaan dengan teori IBI.